

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Baridwan (2000) akuntansi adalah pekerjaan dalam bidang jasa sebagai penyedia laporan keuangan dan memberikan berbagai data kuantitatif khususnya data yang bersifat keuangan dari usaha ekonomi yang bisa dipakai dalam mengambil keputusan pada sebuah situasi. Menurut AAA (America Accounting Association) akuntansi yaitu suatu informasi yang di mana penggunaan informasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan tegas yang terdiri dari proses mengidentifikasi, mengukur, pencatatan serta melaporkan informasi ekonomi keuangan. Dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa akuntansi berfungsi sebagai analisa data dan informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi, berharap bisa digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan serta penilaian untuk penggunanya. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas dalam akuntansi, antara lain:

a) Proses mengidentifikasi

Mengidentifikasi adalah metode kegiatan mengidentifikasi semua transaksi yang berlangsung guna memberikan perbedaan mengenai transaksi ekonomi maupun yang bukan.

b) Proses Pencatatan

Proses pencatatan yaitu proses yang dilaksanakan setelah melakukan proses identifikasi. Kegiatan yang dilakukan ini adalah transaksi ekonomi memakai asumsi satuan uang.

c) Mengkomunikasikan Informasi

Merupakan sebuah aktivitas dalam pembuatan suatu laporan atas hasil pencatatan transaksi ekonomi yang akan ditujukan untuk para pemakai informasi akuntansi bagi pihak perusahaan ataupun bagi pihak luar perusahaan.

Berdasarkan APB statement No. 4 yang berjudul "*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises*", akuntansi yaitu "kegiatan jasa yang memiliki fungsi sebagai pemberi suatu informasi kuantitatif terutama informasi tentang keuangan serta entitas ekonomi,

yang artinya bakal bermanfaat untuk mengambil sebuah keputusan dan menentukan pilihan dari beragam alternatif yang tersedia. Jadi dapat dikatakan, maka tujuan pokok dari akuntansi yaitu membagikan sebuah informasi yang bermanfaat serta bisa dipakai untuk pengambilan keputusan nantinya.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi ialah sebuah susunan terdiri atas laporan yang telah dibuat guna mengtransformasikan bahan laporan keuangan melalui sebuah perusahaan yang menjadikan sebuah informasi bermanfaat dan berguna (Widjajanto, 2001). Menurut Subekti (2019) sistem digunakan untuk menentukan dan menyusun bentuk dari catatan laporan-laporan akuntansi dan digunakan untuk menentukan proses kerja dalam suatu perusahaan yang bermanfaat dalam mengumpulkan, mencatat serta menyusun data akuntansi yang telah diperoleh. Bagi perusahaan, sistem informasi mempunyai peranan yang begitu penting dan memiliki fungsi dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk dasar dalam pengambilan keputusan sedangkan untuk pihak luar perusahaan, sistem informasi akuntansi juga berperan tidak kalah pentingnya karena berfungsi secara menghasilkan informasi atas bentuk laporan keuangan yang bermanfaat sebagai dasar penilaian serta analisa kepada keadaan pada perusahaan. Menurut Hall (2001) adapun tujuan dari sistem informasi, yaitu:

- a) Untuk membantu manajemen dalam pengambilan suatu keputusan. Serta informasi yang dibutuhkan diberikan sebagai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang diambil.
- b) Bertujuan untuk membantu segala kegiatan operasional perusahaan dalam memajukan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasi perusahaan.
- c) Untuk memberikan informasi bagi pihak manajemen yang mengatur segala sumber daya perusahaan secara benar.

2.2.2 Unsur Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Subekti (2019) mengatakan bahwa terdapat 5 unsur sistem informasi akuntansi yaitu:

a)	Jurnal Jurnal dipakai dalam mencatat, mengkategorikan serta merangkum data keuangan perusahaan. Dan jurnal adalah pencatatan pertama kali yang dilakukan oleh perusahaan.
b)	Formulir Formulir biasanya disebut juga dengan dokumen, yang digunakan sebagai pencatatan terjadinya transaksi. Maka dari itu dengan adanya formulir, data yang berhubungan dalam transaksi akan di catat pertama kali dan menjadi sebagai dasar dari pencatatan.
c)	Buku Besar Fungsi dari buku besar yang bermanfaat buat merangkum data keuangan yang sudah dicatat lebih dahulu pada jurnal.
d)	Buku Besar Pembantu Pada buku besar pembantu tidak terdapat catatan akuntansi yang lain setelah data akuntansi dirangkum serta dikelompokkan kedalam rekening buku besar pembantu. Buku besar ini juga dikatakan sebagai catatan akuntansi akhir.
e)	Laporan Keuangan Laporan keuangan merupakan laporan dari proses akhir hasil akuntansi suatu perusahaan yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, neraca saldo, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

2.3 Laporan Keuangan

Munawir (2010) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah penggambaran mengenai total suatu aset, kewajiban serta tentang ekuitas terhadap perusahaan dalam sebuah tempo serta mengenai sebuah perhitungan laba rugi sebuah laporan tentang perubahan ekuitas. Menurut Soermarsono (2004) laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat penguji dan sebagai dasar menentukan dan menilai laporan keuangan yang dari hasil analisanya dapat berguna atas pihak yang memerlukan untuk pengambilan suatu keputusan dan laporan keuangan memang dirancang sebagai pembuat keputusan terutama bagi pihak luar perusahaan.

Fahmi (2011) berpendapat bahwa maksud atas laporan keuangan ialah menyampaikan sebuah informasi keuangan yang terdiri dari perubahan unsur laporan keuangan yang dibagikan untuk pihak yang berkepentingan untuk menilai suatu kinerja keuangan pada perusahaan. Berikut merupakan sifat-sifat dalam laporan keuangan berdasarkan pendapat Kasmir (2014) dalam prakteknya yaitu pertama, menyeluruh yang artinya bahwa sebuah laporan yang dibuat harus lengkap adanya serta di susun sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditentukan. Kedua, bersifat *historis* yang berarti bahwa sebuah laporan keuangan dibikin dan dirangkai dari data masa lampau ataupun data telah lampau dari masa sekarang.

Menurut Pernyataan dari SAK (Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 menyatakan bahwa suatu laporan keuangan mempunyai tujuan dalam menyediakan informasi yang melibatkan posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang mempunyai manfaat untuk pengguna pada pengambilan keputusan serta untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Berlandaskan proses penyajiannya, laporan keuangan antara lain terdiri dari:

a) Laporan Laba Rugi

Laba rugi ialah suatu laporan yang memaparkan tentang pendapatan serta beban perusahaan dalam sebuah tempo. Pada laporan laba rugi berisikan sebuah informasi tentang hasil dari laba atau rugi pada perusahaan. Dan laporan laba rugi dapat diketahui dari hasil pengurangan pendapatan dikurangi beban.

b) Laporan Modal Pemilik

Laporan yang menyediakan ikhtisar perubahan modal pemilik terhadap sebuah perusahaan dalam sebuah periode disebut sebagai laporan modal pemilik. Investasi dan laba bersih dapat mempengaruhi terhadap bertambahnya modal pemilik sedangkan *prive* (pengambilan atau penarikan uang tunai untuk kepentingan sendiri) serta rugi dapat mempengaruhi terhadap berkurangnya modal pemilik.

c) Neraca

Neraca merupakan sistematis suatu laporan mengenai kedudukan dari aktiva, pasiva serta perubahan modal atas sebuah periode. Yang memiliki

d)

maksud dalam penggambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ialah laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas serta pengeluaran kas secara terperinci yang terdiri dari kas aktivitas operasi, kas aktivitas investasi, serta kas aktivitas pendanaan dalam satu periode.

2.4

Kerangka Konseptual

Kerangka kerja konseptual ialah sebuah sistem koheren yang memiliki konsep fundamental yang saling berhubungan dalam dasar dari penetapan standar yang konsisten, penentuan sifat, berfungsi sebagai batas serta memiliki tujuan atas akuntansi keuangan dan pelaporan keuangan. Tiga tingkatan dimiliki dari kerangka kerja konseptual. Tingkatan pertama yaitu, manfaat dan tujuan dari akuntansi yang berarti suatu standar akuntansi harus sama terhadap kerangka kerja konseptual. Selanjutnya dalam tingkatan kedua adanya karakteristik kualitatif yang membentuk informasi akuntansi menjadi lebih bermakna. Selanjutnya dalam tingkatan ketiga bahwa adanya konsep pengakuan serta konsep pengukuran yang terdiri dari komponen asumsi, prinsip serta keterbatasan. Berikut ini adalah penjelasan pada konsep pengakuan dan pengukuran sebagai berikut:

2.4.1

Assumptions

Terdapat pencatatan akuntansi lima asumsi dasar sebagai berikut:

a)

Economic entity

Pada asumsi ini menyatakan, *economic entity* adalah badan usaha yang berdiri sendiri serta pisah oleh golongan-golongan yang mempunyai kepentingan pada perusahaan.

b)

Periodicity

Periodicity menyatakan dalam jangka waktu tertentu bahwa sebuah laporan keuangan harus dilaporkan.

c)

Going concern

Bahwa suatu perusahaan mempunyai waktu hidup dalam jangka panjang dan lebih lama dalam dunia bisnisnya merupakan penjelasan dari asumsi *going concern*.

d)

Monetary Unit

Pada asumsi *monetary unit* dinyatakan untuk seluruh transaksi bisa diukur dalam nilai satuan yang sama.

e)

Accrual Basis

Semua transaksi yang terjadi harus dicatat pada saat transaksi sedang dilakukan atau pada saat itu juga yang merupakan penjelasan dari asumsi *accrual basis*.

2.4.2*Principle*

Dalam pencatatan akuntansi keuangan mempunyai empat prinsip dasar antara lain:

a)

Historical Cost

Pada prinsip aktiva serta kewajiban bisa dipertanggungjawabkan serta dilaporkan dasar pada harga akuisisi merupakan penjelasan dari prinsip *historical cost*.

b)

Revenue Recognition

Pada *revenue recognition* ini menyatakan tentang kapan pendapatan dapat diakui. Pengakuan pendapatan harus diakui yaitu ketika sebelum melakukan produksi, ketika telah selesai produksi atau pada saat penerimaan uang tunai.

c)

Expense Recognition

Pada prinsip ini, *expense recognition* dikategorikan menjadi dua bagian.

Pada bagian pertama, biaya yang berkaitan langsung dalam produksi yaitu biaya produk seperti biaya periode dan bahan baku. Pada bagian kedua, biaya yang tidak berkaitan langsung dalam produksi contohnya ialah gaji karyawan. Dapat diartikan bahwa *expense recognition* ini menerangkan suatu biaya dapat diakui pada satu tempo ketika saat terjadi serta diselaraskan dengan pendapatan yang diterima.

d) *Full Disclosure*
full disclosure menyatakan sebuah infomasi yang dilaporkan didalam laporan harus *complete* adanya karena itu memiliki pengaruh sangat penting untuk proses pembuatan.

2.4.3
a) *Cost benefit*
Biaya penyajian sebuah informasi harus dapat dibandingkan terhadap manfaat yang diperoleh dalam penyajiannya. Dimana biaya tersebut tidak melebihi manfaat penyajian informasi yang didapat.

b) *Materiality*
Sebuah informasi dikatakan materialitas ketika terjadi salah saji dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga menyebabkan pengaruh terhadap mengambil keputusan.